

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia ialah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT yang memiliki esensi fitrah beragama beserta seluruh kesempurnaan-Nya yang tak luput dari karunia Allah seperti raga yang sehat, cukupnya rejeki, keturunan shaleh/shalehah dan nikmat-nikmat lainnya. Oleh sebab itu, hendaknya tiap insan selalu mengucapkan syukur untuk Tuhan Pencipta Semesta. Seligman mengungkapkan bahwa “syukur menjadi salah satu bidang kajian psikologi positif dengan kandungan makna berupa rasa terimakasih atas nikmat yang didapat”.¹ Syukur bisa diamati layaknya konsep ulung dengan makna bahwa tiap agama dapat memberikan manfaat perilaku yang akan mempengaruhi motivasi individu secara internal. Dalam paradigma Islam, syukur ialah sesuatu yang semestinya diterapkan manusia bagaimanapun keadaannya. Semata sebagai bentuk kesadaran atau pengakuan bahwa Allah selalu menemani hamba-Nya.

Konsep syukur berakar kata dari bahasa Arab “*syakara*” bermakna penerimaan atas segala nikmat dengan bentuk lisan, hati dan perbuatan. Merujuk pada definisi tersebut bisa dipahami bahwa tiap insan hendaknya memiliki kebiasaan untuk menerima apapun yang Allah berikan. Jika seorang hamba kurang memiliki rasa terimakasih kepada Allah selaku Pemberi Segala-galanya maka sesungguhnya dirinya ialah insan yang kufur atau suka mengingkari nikmat.²

Dalam agama Islam, konsep siperihal syukur sudah dipaparkan oleh berbagai

¹ A Masyhuri. *Konsep Syukur: Kajian Empiris Makna Syukur Bagi Guru Ponpes Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang, Riau*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam Vol. 7 No. 2 Desember 2018, Hal. 2.

² Ahmad Fuad Hasyim. *Konsep Syukur Al-Ghazālī dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. (Skripsi: Yogyakarta, 2005), Hal. 1.

pakar khususnya tokoh-tokoh Islam. Satu diantara tokoh tersebut ialah Al-Ghazālī. Beliau mengungkapkan bahwa elemen pokok yang dapat diterapkan guna mencapai sebuah perasaan syukur ialah ilmu. Ilmu mengenai Sang Pemberi nikmat, sebab penyebab inti atau sumber kenikmatan satu-satunya hanyalah bersumber dari Allah SWT. Maka dari itu kita sebagai manusia harus mengenal sifat-sifat Allah, pengetahuan tersebut akan memberi pengaruh berupa pemaknaan manusia ketika menerima atau menghadapi suatu keadaan. Guna memicu sikap syukur agar terinternalisasi dalam kepribadian manusia, maka pembiasaan emosi dan perilaku ketika menerapkan syukur harus secara kontinyu dipraktikkan. Disaat seorang individu merasakan bahagia, tenang dan tenteram maka sesungguhnya ia telah menerapkan kebersyukuran sebagai penopangnya³.

Ajaran syukur kerap dijadikan bahan diskusi dalam kajian psikologi positif ketika ajaran itu disejajarkan dengan menggunakan teori *gratitude* dari Negara Barat. Emmons memaparkan jika esensi akar kata syukur bermula dari kosakata *gratia* dengan makna menggemari. Teori *gratitude* ini dianggap serupa dengan konsep syukur di Indonesia, sebab keduanya menggambarkan keadaan manusia ketika mewujudkan rasa terimakasihnya dengan kesadaran utuh terhadap peristiwa-peristiwa yang menghampirinya. Adapun setiap manusia diharuskan pula untuk mampu menampilkan rasa terimakasihnya. Sehingga perilaku syukur akan memunculkan emosi tenang akibat pola pikir bahwa dirinya telah memperoleh manfaat dari suatu hal.⁴

Syukur ialah salah satu aspek esoteris dari ajaran Islam, dan telah menjamur dalam

³ Ida Fitri Shohibah, *Kebersyukuran Sebagai Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama*, Jurnal Dakwah, Vol. XV, No. 2 Tahun 2014, Hal. 391.

⁴ Hadrix C. Haryanto dan Fatchiah E. Kertamuda. *Syukur Sebagai Sebuah Pemaknaan*. Jurnal InSight Vol. 18 No. 2, Bulan Agustus Tahun 2016, Hal. 110.

praktik keseharian manusia. Secara ringkas diimplementasikan menggunakan lisan berupa kalimat “*Alhamdulillah*” simbol atas kebersyukuran. Rasa syukur dapat diimplementasikan lewat mulut, hati, dan perilaku dzahir. Syukur dalam kultur masyarakat Indonesia dengan notabene beragama Islam diperoleh dari pengajaran Islam yang membudaya di Indonesia. Pola perilaku serta lingkungan yang ada saling memberi pengaruh dalam proses terbentuknya kepribadian Islami.

‘Subandi menuturkan bahwa psikologi dan agama mempunyai kaitan erat, sehingga dijadikan rujukan dalam menafsiri suatu perkara dan mencari solusi seperti konflik kejiwaan. Nilai-nilai agama yang diinternalisasikan akan membuahkan keyakinan dimana hal itu ialah bagian dari proses kognitif.⁵ Muhammad Rasyid Rida juga menuturkan bahwa Allah telah memberikan janji terhadap manusia yang mensyukuri atas nikmat-nya bahwa akan ditambah nikmat lagi, hingga tambahan tersebut oleh Allah sendiri diberi label syukur beserta segala kemiripannya.⁶

Romdhon memberikan pernyataan bahwa manusia penuh syukur hidupnya cenderung mudah bahagia dan tenteram ketika menghadapi apapun tantangan dan tekanan hidup (*stressfull*). Memang benar bahwa realitas hidup ini mempunyai berbagai stimulus-stimulus kecil yang memicu terjadinya penyakit secara psikis, seperti stress, depresi ataupun kecemasan. Namun syukur juga sangat mampu memberikan kekuatan bagi manusia agar tak mudah merasa sendiri, bahkan mampu menghindarkan manusia dari penyakit fisik, psikis serta ruhani.⁷

Begitu pula dalam pemenuhan kebutuhan sehari-sehari, umat muslim dianjurkan untuk selalu mempunyai rasa syukur dalam setiap prosesnya. Hal ini dilihat dalam konsep bersyukur

⁵ Dinar Restu Baqtiar, *Konsep Syukur Syaikh Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin*, Skripsi: IAIN Kudus, 2020, Hal. 3.

⁶ M Madany. *Syukur dalam Perspektif AlQur'an*. Jurnal Az-Zarqa: UIN Kalijaga, 2018, Hal. 8.

⁷ M Madany. *Syukur dalam Perspektif AlQur'an*. Jurnal Az-Zarqa: UIN Kalijaga, 2018, Hal. 12.

terhadap segala sesuatu yang dicapai dan senantiasa akan mempengaruhi motivasi dalam pemenuhan kebutuhan hidup tiap manusia. Paradigma Islam mengenai syukur ialah satu perkara yang harus diterapkan individu-individu pada tiap keadaan sebagai bentuk kesadaran bahwa Allah selalu membersamai hamba-Nya.

Dalam hal ini kebutuhan dijelaskan sebagai perihal penting yang menjadi kebutuhan manusia untuk menggapai derajat kesejahteraan, dengan maksud apabila tidak terpenuhi secara baik akan berakibat pada mentalitas mereka yang menganggap dirinya tidak sejahtera. Dalam pemenuhan kebutuhannya, individu memerlukan sumber dana sebagai penunjang finansial demi mempertahankan hidup. Tercapainya syukur merupakan ikhtiar untuk mengukur serta menerima hasil yang sudah diusahakannya.⁸ Syukur dalam konsep Imam Al-Ghazali diberi makna sebagai penggunaan nikmat / karunia yang didapat dari perkara-perkara yang diridhoi Allah SWT, sebaliknya disaat individu tidak menggunakan nikmat atas perkara yang disukaiNya maka individu tersebut dianggap sebagai insan yang kufur nikmat.

Konsep syukur ini sangat perlu untuk diterapkan setiap orang dalam melakukan pekerjaannya, tak terkecuali para driver online. Saat ini zaman kian berkembang dan teknologi kian maju. Tak heran jika di bidang transportasi telah mengalami perkembangan pesat hingga memunculkan ide yakni kolaborasi antara dunia transportasi dan dunia teknologi. Hasil kolaborasi ini melahirkan munculnya model transportasi dengan sistem online. Transportasi model online ini sebenarnya ialah inovasi baru oleh perusahaan di bidang transportasi. Bidang jasa ini memberikan jasa layanan transportasi melalui penggunaan aplikasi sebagai media transaksi. Perkembangan transportasi online di Indonesia begitu pesat karena pangsa pasar layanan ini begitu luas dan mudah dilakukan. Merujuk pada hasil riset oleh Temasek dan Bain &

⁸ Evi Dzakiyyah Slamet, *Syukur pada Tukang Ojek Di Masa Pandemi Covid-19*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020, Hal. 3.

Company, negara Indonesia mempunyai pasar jasa layanan tertinggi di Asia Tenggara sebesar US\$ 5,7 miliar di tahun 2019 dan diprediksi mencapai US\$ 18 miliar pada 2025.⁹

Pembaharuan sistem transportasi online ini semakin dikenal luas karena adanya penggunaan smartphone yang juga semakin menjamur di berbagai strata masyarakat. Hingga kemudian para inovator memanfaatkan peluang tersebut dengan membuat sebuah aplikasi yang mudah diakses oleh masyarakat. Keberadaan aplikasi dalam konteks transportasi online dianggap sebagai media yang menguntungkan bagi sektor non formal. Sebab, aplikasi berperan sebagai jembatan transaksi antara pelanggan dengan mitra kerja. Jika ada orang hendak mempergunakan layanan jasa transportasi online harus melalui aplikasi. Di samping demikian, di mata mitra kerja, aplikasi juga berperan layaknya alat produksi. Karena keuntungan yang didapat oleh mitra kerja adalah lantaran banyaknya order konsumen melalui aplikasi. Tetapi, profit tiap sektor informal nantinya dibagi dengan para mitra kerja melalui sistem sharing profit. Sebenarnya model harian seperti itu masih membuat para driver online mengeluh karena potongan yang besar. Tetapi, dikarenakan tidak ada pilihan pekerjaan lain, suka tidak suka tetap dilakukan pekerjaan sebagai driver online. di Kota Mojokerto banyak driver dan peminat jasa driver ojek online banyak, kebutuhan keseharian meningkat. Jasa driver online di pakai sebagai alat transportasi karena untuk mengurangi pengangguran, sebagai mata pencaharian, mengisi waktu luang, jam kerjanya santai, peluang untuk mendapat penghasilannya itu banyak dibandingkan sebagai buruh pabrik. Berdasarkan permasalahan tersebut, ketertarikan peneliti tergugah untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang konsep syukur Al- Ghazali pada driver online ini dengan judul “**Implementasi Syukur Driver Online di Kota Mojokerto Analisis Syukur menurut Imam Al-Ghazali**”.

⁹ <https://www.trenasia.com/riset-google-temasek-dan-bain-and-company-ungkap-ekonomi-digitAl-indonesia-bakAl-tembus-rp642-triliun-di-2020/diaksestanggal18/02/2023>

Rumusan Masalah

Merujuk pada paparan latar belakang sebagaimana tertulis di atas, maka fokus dalam penelitian di antaranya ialah:

1. Bagaimana Implementasi Syukur Driver Online di Kota Mojokerto ?
2. Bagaimana Konsep Syukur Al-Ghazali ?
3. Bagaimana Analisis Implementasi Syukur Driver Online di Kota Mojokerto dengan Konsep Syukur Al-Ghazali ?

B. Tujuan Penelitian

Bermula dari fokus di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengetahui bagaimana Implementasi Syukur Driver Online di Kota Mojokerto
2. Mengetahui bagaimana Konsep Syukur Al-Ghazali
3. Mengetahui bagaimana Analisis implementasi Syukur Driver Online di Kota Mojokerto dengan Konsep Syukur Al-Ghazali

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan literatur dimasa mendatang sebagai bentuk dedikasi kami sebagai mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi.

2. Manfaat praktis

a) Bagi driver online, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan suatu wadah untuk meningkatkan rasa syukur sesuai dengan konsep syukur Al-Ghazali dalam menjalankan pekerjaannya.

- b) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan literatur untuk mengembangkan potensi diri.

D. Definisi Konsep

Maksud definisi konsep ialah bagian dari penelitian yang berusaha memaparkan ciri khas suatu permasalahan yang menonjol. Mengacu pada paparan di atas, maka definisi konseptual atas penelitian ini ialah berikut :

1. Rasa Syukur oleh Al- Ghazali

Menurut Imam Al Ghazali, perilaku syukur terhadap Allah memiliki tiga wujud yaitu, bersyukur memakai hati, dengan cara memberi pengakuan serta kesadaran penuh bahwa nikmat apapun sumbernya hanya dari Allah swt, tak ada satupun makhluk yang bisa memberi nikmat kecuali Allah swt. Kemudian bersyukur melalui lisan, dengan cara melafalkan kata-kata syukur dengan jelas seperti kalimat Alhamdulillah. Selanjutnya, bersyukur memakai amal perbuatan yakni dengan mewujudkan atau memvisualisasikan nikmat melalui perangkat tubuh berupa pentasarufan segala sesuatu yang telah diberikan-Nya kepada jalan yang lurus sesuai ajaran syariat.

2. Transportasi Online

Memupuk rasa persatuan bangsa dapat diterapkan melalui penggunaan hasil karya anak bangsa, salah satunya dalam bidang transportasi. Transportasi dibangun sebagai penunjang pembangunan nasional dalam sektor wilayah perkotaan maupun pedesaan. Salah satu jasa transportasi yang saat ini berkembang ialah transportasi Online. Jasa transportasi online berbentuk GOJEK memiliki pelayanan yang belum dimiliki jasa ojek pangkalan pada umumnya. Layanan yang dimaksud ialah berupa akses antar pemilik jasa dengan pengguna jasa dalam mencari pengemudi/pelanggan dengan mudah,

pembayaran tunai, pemanfaatan teknologi dan informasi, hingga diskon-diskon pada waktu tertentu. Dengan demikian jasa transportasi online memiliki daya saing yang kuat atas tawaran-tawaran unggulan tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Mengacu dari hasil penelusuran referensi oleh peneliti, ada lima referensi utama yang dijadikan pedoman untuk menyusun penelitian ini. Kemudian penulis menelusuri pula beberapa referensi tambahan untuk dijadikan kajian teoritis perihal keterkaitannya dengan tema yang dipilih penulis. Bersumber dari literatur yang ada maka beberapa penelitian terdahulu yang terkumpul adalah sebagai berikut:

1. SKRIPSI yang ditulis oleh Dinar Restu Baqtiar pada tahun 2020 dengan judul "*Konsep Syukur Syaikh Imam Al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin*".¹⁰ Penelitiannya didasari oleh realitas masyarakat dimana mereka cenderung memiliki kemampuan minim dalam mempraktikkan rasa syukur atas nikmat yang didapatnya. Dinar menukil konsep syukur dari Abu Imam Al-Ghazali sebagai bentuk perwujudan pemahaman supaya terjauhkan dari sikap kufur pada nikmat. Syukur memiliki arti yakni rasa terima kasih kepadaNya, dan sebuah perasaan beruntung (pernyataan rasa lega, gembira, dan sejenisnya).

Pada penelitian ini, Dinar berusaha menampilkan kembali konsepsi syukur dalam kacamata Imam Al-Ghazali. Penelitian ini berjenis kepustakaan usai pengumpulan data dan uji kevalidan data memakai sumber literasi. Alur penganalisisan data memakai strategi analisa isi. Hasil penelitian mengungkap beberapa hal, di antaranya: pemahaman konsep syukur dalam kacamata Imam Al-Ghazali. Dimana rasa syukur disebabkan oleh dua perkara, 1) melanggengkan kenikmatan yang demikian besar. Karena jika tidak

¹⁰ <http://repository.iainkudus.ac.id/3436/>

disyukuri, justru menghilang. 2) Supaya nikmat semakin bertambah sebagaimana Allah berfirman.

2. SKRIPSI yang ditulis oleh Ahmad Fuad Hasyim pada tahun 2005 dengan judul “*Konsep Syukur Menurut Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*”.¹¹ Sasaran utama penelitian ini ialah analisis kritis terhadap konsep syukur dalam pandangan Al-Ghazali sebagaimana termaktub dalam kitab *Ihya’ Ulum Al-Din* beserta keterkaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian diarahkan supaya mampu memberi sumbangsih paradigma baru dalam dunia Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian yang diterapkan ialah kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan kepustakaan melalui jalur dua sumber data yakni data primer dan sekunder. Tahap analisis melalui metode analisis isi, yakni analisis ilmiah guna memperoleh pengetahuan mengenai substansi/pesan dari karya ilmiah berbentuk teks. Kaitannya dengan ini, kitab *Ihya’ Ulum Al-Din* karya Al-Ghazali dijadikan prioritas bahan analisis.

Hasil penelitian memperlihatkan: 1) Ajaran syukur dalam kacamata Al-Ghazali memiliki keterkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dari segi kehendak untuk memanifestasikan hakikat manusia yang memiliki iman dan taqwa. 2) Ajaran syukur dalam kacamata Al-Ghazali mengajarkan manusia untuk berakhlak mulia. Di antaranya berakhlak pada Allah, berakhlak pada sesama manusia serta berakhlak pada alam. 3) Dalam ajaran syukur memperlihatkan adanya pemicu kreativitas manusia yakni munculnya motivasi serta dorongan agama dengan karakteristik eskatologis.

3. SKRIPSI yang ditulis Bili Pratama pada tahun 2017 dengan judul “*Konsep Syukur Dalam Qur’an Surah Ibrahim Ayat 7 Dan Upaya Pengembangan Dalam*

¹¹ <http://digilib.uin-suka.ac.id/view/creators/ahmadfuadhasyimhs>

Perspektif Pendidikan Islam".¹² Karya ilmiah yang satu ini mengkaji terkait usaha yang dikerahkan untuk pengembangan konsep syukur sebagaimana dalam QS. Ibrahim ayat 7 dalam kaca mata pendidikan Islam ialah internalisasi nilai jujur untuk siswa semaksimal mungkin yakni dengan menyodorkan tugas harian serta ujian tanpa pengawasan guru. Internalisasi semangat juang dan berkorban melalui motivasi secara verbal seperti nasihat berupa *man jadda wajada*. Penanaman konsep Ikhlas dan Ridha yang ditujukan untuk siswa yakni melalui pengarahan untuk senantiasa belajar, disertai pula aktivitas batin seperti pendekatan diri siswa pada Sang Khaliq.

4. SKRIPSI yang dibuat oleh Adeynda Nur Andhicha Puspitasari pada tahun 2020 dengan judul, *Hubungan Antara Syukur Dan Sabar Pada Driver Ojek Online*.¹³ Hasil penelitian Adeynda memperlihatkan tentang sifat syukur yang dimiliki para driver ojol dengan kategori sedang. Sedangkan untuk sifat syukur lainnya yang masuk tergolong rendah. Akan tetapi pada penelitiannya belum ditemui korelasi linier atau sejalan antara keduanya. Hal ini mengartikan bahwa hasil penelitiannya tidak sesuai dengan yang hendak diketahui oleh peneliti yakni munculnya korelasi di antara sifat sabar dan syukur.

5. Skripsi yang dibuat oleh Dian Savitri pada tahun 2021 dengan judul "*HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI DRIVER ONLINE PADA DRIVER OJEK ONLINE DI KOTA SEMARANG*".¹⁴ Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada driver ojek online di Kota Semarang. Hipotesis yang diajukan terdapat hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 75 driver ojek online. Subjek terdiri dari berbagai komunitas driver ojek online yang ada di kota

¹² <http://repository.radenfatah.ac.id/12943/1/SKRIPSI%20BILI%20PRATAMA.pdf>

¹³ <http://etheses.uin-malang.ac.id/view/divisions/FPsi/2020.default.html>

¹⁴ <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/37230/2/>

Semarang. Data penelitian dikumpulkan dengan skala resiliensi dan skala dukungan sosial. Analisis yang dilakukan menggunakan teknik analisis korelasi Produk moment. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada driver ojek online dikota semarang yang ditunjukkan dengan nilai $r_{xy} = 0,446$ $p = 0,000 < 0,01$ yang berarti uji hipotesis yang diajukan diterima. Sumbangan efektif dukungan sosial pada resiliensi adalah 19,89%

Berdasarkan literatur terdahulu di atas terdapat ketidaksamaan dengan penelitian yang peneliti buat. Adapun segi perbedaan tersebut adalah pertama, pada objek penelitian ini lebih berfokus pada rasa syukur para driver online disaat mendapati ketidaknikmatan berupa sepi nya pelanggan. Sedangkan penelitian lain lebih berfokus pada rasa syukur terhadap suatu nikmat, sehingga disinilah keunikan persepsi syukur para driver online dalam memandang ketidaknikmatan menjadi sebuah kenikmatan hakiki. Kedua, dari segi waktu, driver online merupakan fenomena yang muncul dalam beberapa tahun terakhir ini, sehingga menjadi kian menarik dan baru. Ketiga, metode yang digunakan menggunakan kualitatif deskriptif dimana metode ini tidak digunakan oleh keempat penelitian terdahulu sebagaimana dikutip di atas.

